

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan guru untuk mengantarkan peserta didiknya menjadi pribadi yang lebih berkompeten. Kompeten yang dimaksud tidak hanya berarti memiliki prestasi akademis yang tinggi, tetapi juga menjadi individu yang bertanggung jawab. Pendidikan merupakan proses perubahan diri, dari kondisi yang kurang baik menjadi lebih baik. Perubahan tidak hanya terfokus kepada pola pikir, tetapi juga pada perubahan tingkah laku.<sup>1</sup>

Pendidikan bagi individu ialah suatu cara dan sistem yang digunakan untuk meninggikan derajat hidup seseorang dalam berbagai bidang.<sup>2</sup> Pendidikan akan berhasil melalui pengajaran yang dilaksanakan melalui bimbingan yaitu berupa memberikan bantuan arahan, motivasi, nasehat, serta penyuluhan agar peserta didik mampu untuk mengatasi dan memecahkan masalahnya sendiri.<sup>3</sup>

Pada keterangan di atas, bisa disimpulkan bahwa pendidikan merupakan proses pengajaran yang dilakukan oleh pendidik secara sadar dengan tujuan untuk memberikan arahan, nasehat, dan motivasi yang memberikan

---

<sup>1</sup>Bambang Indriyanto, "Mengkaji Revolusi Mental dalam Konteks Pendidikan", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 20, No. 4, Desember 2014, hlm. 555-557.

<sup>2</sup>Mardeli, "Konsep Al-Qur'an Tentang Metode Pendidikan Islam", *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. XVI, No. 01, Juni 2011, hlm. 2.

<sup>3</sup>Mardeli, Syarnubi, dkk, "Proses Pembelajaran di Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Raden Fatah Palembang", *Tadrib* Vol. III, No. 1, Juni 2017, hlm. 54.

perubahan terhadap tingkah laku peserta didik menjadi pribadi yang kompeten dan bertanggung jawab.

Revolusi secara umum diartikan sebagai suatu perubahan yang cepat dalam budaya politik. Revolusi bermakna puncak dari pembaharuan sosial, sebuah proses mencetak ulang masyarakat.<sup>4</sup> Revolusi bermakna suatu perubahan yang mendasar, menyeluruh, dan cepat, sering terjadi di dalam dunia sosial-politik, tetapi juga bisa terjadi di dalam diri individu.<sup>5</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa revolusi adalah proses perubahan dan pembaharuan yang sering terjadi di dalam politik dan masyarakat. Revolusi tidak hanya terjadi di dunia politik, revolusi juga bisa terjadi di dunia pendidikan yaitu ditandai dengan perubahan tingkah laku peserta didik.

Menurut Zakiah Daradjat, mental adalah seluruh bagian dari jiwa termasuk perasaan, sikap, emosi, dan pikiran.<sup>6</sup> Mental berkaitan dengan batin dan perilaku individu yang sifatnya bukan fisik.<sup>7</sup> Mental merupakan salah satu hal yang tidak bisa dipisahkan dari karakter, karena karakter diartikan dengan watak.<sup>8</sup>

---

<sup>4</sup>Kasful Anwar dan Sohiron, "Pendidikan Islam dalam Perspektif Revolusi Modern di Indonesia", *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial Vol. 1, No. 1, Januari 2020*, hlm. 10.

<sup>5</sup>Reza Wattimena, *Filsafat Sebagai Revolusi Hidup*, (Yogyakarta: Kanisius, 2015), hlm. 1.

<sup>6</sup>Sahadir Nasution, "Tinjauan Psikologis Tentang Kesehatan Mental Anak", *Jurnal Darul 'Ilmi Vol. 1, No. 2, Juli 2013*, hlm. 184.

<sup>7</sup>Siti Makhmudah, "Revolusi Mental dalam Mengubah Pola Pikir Tenaga Pendidik dari Segi Perspektif Islam", *Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol. 2, No. 1, April 2016*, hlm. 87.

<sup>8</sup>Marzuki, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 32.

Berdasarkan paparan di atas, mental dan karakter merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan karena dua hal tersebut menggambarkan kepribadian seseorang. Mental merupakan kondisi jiwa seseorang yang berkaitan dengan batin dan perilaku individu.

Revolusi mental adalah gerakan nasional yang dibentuk dengan tujuan mengubah sikap, cara pandang, dan tingkah laku masyarakat Indonesia terutama generasi penerus bangsa, yang didasarkan kepada nilai revolusi mental yaitu integritas, etos kerja, dan gotong royong.<sup>9</sup> Revolusi mental dalam dunia pendidikan diartikan untuk melakukan reorientasi pendidikan karakter, khususnya terhadap peserta didik.<sup>10</sup> Revolusi mental yang dilakukan dalam dunia pendidikan sangat erat kaitannya dengan pendidikan karakter.<sup>11</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa revolusi mental adalah upaya yang dilakukan untuk menyempurnakan, memperbaharui dan mencetak ulang karakter peserta didik melalui pendidikan. Melalui penanaman nilai revolusi mental diharapkan mampu merubah tingkah laku peserta didik menjadi lebih baik.

---

<sup>9</sup>Arief Budimanta, dkk, *Panduan Umum Gerakan Nasional Revolusi Mental*, (Jakarta: Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016), hlm. 5.

<sup>10</sup>Iskandar Agung dan Sudiyono, *Reorientasi Pendidikan Karakter Revolusi Mental*, (Jakarta: Edu Pustaka, 2017), hlm. 17.

<sup>11</sup>E. Mulyasa, *Revolusi Mental dalam Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017), hlm. 50.

Revolusi mental dalam dunia pendidikan sangat erat kaitannya dengan pendidikan karakter. Pendidikan dalam merevolusi mental peserta didik dapat dimulai dari melakukan perubahan pada hal-hal kecil dengan tujuan mampu untuk merubah tingkah laku peserta didik. Contohnya, perubahan sikap peserta didik dari yang penakut menjadi pemberani, malas menjadi rajin, pasif menjadi aktif, boros menjadi hemat, dari yang lemah menjadi kuat, dan lain sebagainya.<sup>12</sup>

Revolusi mental dalam dunia pendidikan merupakan suatu upaya yang bisa dilakukan dalam memperbaharui dan mencetak ulang karakter peserta didik. Melalui revolusi mental peserta didik diharapkan mampu mengembangkan berbagai kemampuan dalam dirinya, mengubah tingkah lakunya dengan selalu berkata jujur, bertanggung jawab, dan menunjukkan perilaku yang baik.

Mata pelajaran yang penting dalam merevolusi karakter peserta didik yaitu Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. PAI dan Budi Pekerti mengajarkan berbagai nilai agama Islam dan nilai budi pekerti. Nilai utama revolusi mental yang ditanamkan dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam memperbaharui karakter peserta didik yaitu nilai religius, disiplin, sopan, kerja keras, santun, jujur, bertanggung jawab, cinta ilmu pengetahuan, menghargai perbedaan, adil, dan lain sebagainya.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>*Ibid.*

<sup>13</sup>*Ibid.*, hlm. 34-35.

Karakter merupakan perpaduan antara akhlak, moral, dan etika. Akhlak lebih menekankan bahwa pada hakikatnya di dalam diri setiap individu tertanam keyakinan terhadap dua hal, yaitu baik atau buruk. Moral lebih menitikberatkan pada kualitas perbuatan, tindakan dan perilaku individu, apakah perbuatan tersebut bisa dikatakan baik atau buruk. Sedangkan etika, memberikan penilaian tentang baik atau buruk suatu perbuatan berdasarkan norma-norma yang berlaku di masyarakat.<sup>14</sup>

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, dan tindakan. Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan moral, pendidikan budi pekerti, pendidikan watak, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil keputusan yang baik atau buruk, menjaga hal-hal yang baik, dan mewujudkan kebaikan tersebut di dalam kehidupan sehari-hari.<sup>15</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi pengetahuan, kesadaran dan tindakan untuk melakukan hal-hal yang baik. Tujuan dari pendidikan karakter yaitu mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji, menjadikan peserta didik menjadi manusia yang jujur, bertanggung jawab, mandiri, dan lain sebagainya.

---

<sup>14</sup>Nopan Omeri, "Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan", *Manajer Pendidikan*, Vol. 9, No. 3, Juli 2015, hlm. 465.

<sup>15</sup>*Ibid.*, hlm. 466.

Tindakan penyimpangan yang sering terjadi di lingkungan sekolah, mulai dari tingkat yang ringan sampai tingkat yang berat sering dilakukan oleh peserta didik. Tindakan menyimpang tersebut jauh dikatakan berkarakter. Tindakan-tindakan menyimpang tersebut diantaranya tawuran, membolos, merokok, bullying, pemalakan, penyalahgunaan narkoba, seks bebas, dan lain sebagainya.

Kurangnya motivasi yang diberikan guru, mengakibatkan peserta didik menjadi tidak semangat dalam belajar, sering tidak mengumpulkan tugas, kurangnya pemahaman tentang ilmu agama membuat peserta didik tidak berperilaku jujur, tidak hormat dan patuh terhadap orang tua dan guru, kurangnya rasa simpati yang ditanamkan dalam diri peserta didik, mengakibatkan mereka kurang menghargai perbedaan.

Berdasarkan permasalahan di atas, alasan peneliti tertarik untuk mengkaji makna nilai revolusi mental di dalam buku Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013 kelas VII-IX, dikarenakan saat ini berbagai macam tingkah laku peserta didik jauh dikatakan memiliki karakter yang baik. Penanaman nilai-nilai revolusi mental melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertujuan untuk mengubah tingkah laku, sikap, dan karakter peserta didik menjadi lebih baik. Melalui berbagai tindakan kecil yang memiliki pengaruh yang besar terhadap perubahan tingkah laku peserta didik, seperti mengubah peserta didik yang tidak jujur menjadi jujur, dari yang sering membolos menjadi selalu mengikuti pembelajaran di kelas, dari yang malas menjadi rajin, dan lain sebagainya.

Aspek-aspek penting yang terkandung di dalam buku PAI kurikulum 2013 yang mengandung nilai-nilai baik dalam memperbaharui karakter siswa yaitu terdapat dalam aspek Al-Qur'an, Hadits, Akidah, dan Akhlak. Aspek tersebut diharapkan mampu memberikan perubahan yang signifikan terhadap perubahan cara berfikir, tingkah laku dan karakter peserta didik menjadi lebih baik.

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas, maka disini peneliti tertarik untuk membahas secara ilmiah ke dalam bentuk skripsi mengenai *Identifikasi Nilai-Nilai Revolusi Mental dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Siswa (Studi Analisis Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 Kelas VII-IX)*.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Berbagai tindakan menyimpang yang sering dilakukan peserta didik diantaranya merokok, membolos, tawuran, pemalakan, bullying, penyalahgunaan narkoba, seks bebas, dan lain sebagainya.
2. Kurangnya pemberian motivasi dan perhatian dari guru mengakibatkan peserta didik menjadi malas saat belajar, tidak mengerjakan tugas, tidak hormat kepada guru, tidak mematuhi peraturan, dan lain sebagainya.
3. Kurangnya pemahaman ilmu agama yang diberikan kepada peserta didik, menjadikan mereka menjadi pribadi yang tidak jujur, tidak bertanggung jawab, tidak mau menghargai perbedaan, dan kurangnya rasa simpati terhadap orang lain.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Jenis nilai-nilai revolusi mental apa saja yang terdapat dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 kelas VII-IX?
2. Bagaimana implikasi nilai-nilai revolusi mental dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 kelas VII-IX terhadap pembentukan karakter siswa?

### **D. Batasan Masalah**

Pada penelitian ini penulis akan membahas tentang nilai-nilai revolusi mental dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 Kelas VII-IX di SMP Karya Ibu Palembang.

### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian yang peneliti lakukan yaitu untuk mengkaji nilai revolusi mental yang terdapat dalam buku PAI kurikulum 2013 dan implikasinya terhadap pembentukan karakter peserta didik.

#### 2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini akan memberikan hasil yang bermanfaat dan akan peneliti bagi menjadi dua kategori, yaitu sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, yaitu mampu memberikan berbagai manfaat yang memiliki nilai yang positif dalam dunia pendidikan sehingga mampu mendesain dan memberikan materi pelajaran pendidikan Islam yang



mengandung nilai-nilai revolusi mental dan mampu membentuk karakter siswa menjadi lebih baik.

- b. Secara praktis, yaitu mampu memberikan pemikiran yang bermanfaat untuk orang tua dan guru, agar memberikan pelajaran kepada anak mengenai materi pelajaran yang memiliki nilai revolusi mental dengan tujuan untuk mencapai suatu perubahan yang baik dan mencetak calon penerus bangsa yang berkarakter yang baik

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat penelitian secara teoritis:

Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan informasi mengenai nilai revolusi mental yang terdapat di dalam buku PAI dan berimplikasi atau berdampak dalam membangun karakter peserta didik.

2. Manfaat secara praktis:

- a. Guru: hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan untuk guru agar bisa mengubah konsep mengajar, mengubah metode mengajar dan memberikan perhatian terhadap proses perubahan mental dan pembentukan karakter siswa.
- b. Peneliti selanjutnya: hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan pengetahuan mengenai identifikasi nilai revolusi mental dalam buku PAI berbasis kurikulum 2013 dan mengetahui implikasinya dalam membentuk karakter siswa.

## G. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka yaitu hasil penelitian yang sebelumnya telah dilakukan. Tinjauan pustaka dimaksudkan untuk mengoreksi dan mengkaji karya ilmiah, baik yang berbentuk skripsi, tesis, artikel, agar tidak memiliki kesamaan. Berdasarkan tinjauan pustaka yang peneliti lakukan, ada beberapa buku, skripsi dan tesis yang memiliki kajian yang serupa dengan yang akan penulis teliti mengenai revolusi mental, yaitu :

Buku karangan Prof. Dr. H. E. Mulyasa, M.Pd. yang berjudul *Revolusi Mental dalam Pendidikan*, diterbitkan oleh PT Remaja Rosdakarya, Bandung pada tahun 2015.

Buku karya Jansen Sinamo yang berjudul *Menggulirkan Revolusi Mental di Berbagai Bidang*, diterbitkan oleh Institut Darma Mahadika, Jakarta pada tahun 2015.

Buku saku yang ditulis oleh Arief Budimanta, dkk yang berjudul *Panduan Umum Gerakan Revolusi Mental*, yang diterbitkan oleh Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia, pada tahun 2016.

Buku karya Iskandar Agung dan Sugiyono yang berjudul *Reorientasi Pendidikan Karakter Revolusi Mental* pada tahun 2017 yang diterbitkan oleh Edu Pustaka, Jakarta.

Buku karya Doni Koesoma yang berjudul *Strategi Pendidikan Karakter Revolusi Mental dalam Lembaga Pendidikan*, yang diterbitkan oleh Kanisius, Yogyakarta pada tahun 2015.

Skripsi karya Ibnu Khibban Al-Ilyas (2016). Judul skripsi Revolusi Mental yang Berbasis AL-Qur'an dan Implikasinya Terhadap Guru Pendidikan Agama Islam (Telaah Karya-Karya M. Quraish Shihab). Tujuan penelitian yaitu menelaah karya M. Quraish Shihab mengenai revolusi mental dalam Al-Qur'an dan pengaruhnya terhadap pendidik. Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian yaitu istilah mental dalam Al-Qur'an disebut juga dengan *nafs* artinya sisi lain dalam diri manusia. Sisi lain dalam diri manusia inilah yang melahirkan perbuatan yang positif ataupun perbuatan negatif. Pengaruh revolusi mental terhadap guru PAI dapat dilihat dari sisi keilmuan dan akhlak, yaitu menyadari bahwa setiap manusia yang memiliki keluasan ilmu akan dihargai dan dimuliakan, meningkatnya semangat untuk memperbaiki akhlak, baik terhadap diri sendiri, maupun terhadap sesama.<sup>16</sup>

Tesis karya Muhammad Ihwan (2015). Judul *Tesis Peran Guru dalam Merevolusi Mental Siswa dalam Perspektif Agama Islam di SMP N 1 Yogyakarta*. Jenis penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian yaitu

---

<sup>16</sup>Ibnu Khibban Al Ilyas, *Revolusi Mental Berbasis Al-Qur'an dan Implikasinya Terhadap Guru Pendidikan Agama Islam (Telaah Karya-Karya M. Quraish Shihab)*, (Skripsi Program Strata 1 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016). Diakses pada tanggal 14 Januari 2021, Pukul 20:47 WIB.

mengetahui bagaimana peran guru PAI dalam memperbaharui mental siswa dan mengetahui strategi yang dilakukan guru dalam merevolusi mental siswa.

Hasil penelitian yaitu usaha dilakukan guru dalam merevolusi mental siswa pada saat proses pembelajaran PAI adalah menggunakan pendekatan penalaran moral (*moral reasoning*). Hasil dari strategi yang dilakukan dalam proses pembelajaran PAI dapat dibuktikan dari perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>17</sup>

Skripsi karya Arienda Addis Prasetyo tahun 2019 yang berjudul *Implementasi Program Revolusi Mental: Metode Internalisasi Nilai-Nilai Moralitas Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Berbasis Perpustakaan (Studi Deskriptif SD Negeri Purworejo Kabupaten Purworejo Jawa Tengah)*. Jenis penelitian deksriptif kualitatif.

Hasil penelitian yaitu arti penting proses belajar mengajar berbasis perpustakaan yaitu sebagai pusat informasi nilai moralitas karakter bangsa, dan sebagai sumber awal dalam mengembangkan nilai moralitas karakter bangsa yang diimplementasikan melalui metode mendongeng, berdiskusi, memberikan motivasi dan pembiasaan dalam hal berperilaku.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Muhammad Ihwan, *Peran Guru dalam Revolusi Mental Siswa dalam Perspektif Agama Islam di SMP N 1 Yogyakarta*, (Tesis Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015). Diakses pada tanggal 14 Januari 2021, Pukul 20:48 WIB.

<sup>18</sup>Arienda Addis Prasetyo, *Implementasi Program Revolusi Mental: Metode Internalisasi Nilai-Nilai Moralitas Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Berbasis Perpustakaan*, (Skripsi Program Strata 1 Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, 2019) Diakses pada tanggal 04 Februari 2021, Pukul 10:45 WIB.

Skripsi karya Lina Fitria tahun 2017 yang berjudul *Revolusi Mental dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Fi Zhilalil Qur'an)*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif analitis. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui konsep revolusi mental dalam perspektif tafsir Fi Zhilalil Qur'an penafsiran Sayyid Quthb dan mengetahui implementasi ayat-ayat Al-Qur'an tentang revolusi mental terhadap etos kerja dan leadership dalam tafsir Fi Zhilalil Qur'an di masyarakat.<sup>19</sup>

Hasil penelitian yaitu revolusi mental dalam Al-Qur'an menurut pemikiran Sayyid Quthb dalam tafsirnya Fi Zhilalil Qur'an, menganjurkan kita untuk selalu melakukan perubahan yang sesuai dengan konsep Al-Qur'an, yang diawali dari diri sendiri, masyarakat, dan bangsa. Pemikiran Sayyid Quthb memberikan kontribusi bagi umat Islam Indonesia dalam mengaplikasikan revolusi mental, karena Islam adalah agama revolusioner, maka tidak diperbolehkan lari dari pedoman ajaran Al-Qur'an dan as-sunnah.

Perbedaan dari keempat penelitian di atas yaitu terdapat pada kajian penelitian. Skripsi yang disusun oleh Ibnu Khibban yaitu mengkaji mengenai revolusi mental dalam Al-Qur'an, Tesis yang disusun oleh Muhammad Ihwan yaitu mengkaji mengenai strategi guru PAI dalam merevolusi mental siswa. Skripsi yang disusun oleh Arienda Addis Prasetyo yaitu membahas mengenai implementasi program revolusi mental melalui pembelajaran berbasis

---

<sup>19</sup>Lina Fitria, *Revolusi Mental dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Fi Zhilalil Qur'an)*, (Skripsi Program Strata 1 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), Diakses pada tanggal 07 Juni 2021, Pukul 10:48 WIB.

perpustakaan. Skripsi yang ditulis oleh Lina Fitria mengkaji revolusi mental dalam Al-Qur'an perspektif tafsir Fi Zhilalil Qur'an penafsiran Sayyid Quthb dan mengetahui implementasi ayat-ayat Al-Qur'an terhadap etos kerja dan leadership masyarakat Indonesia.

Perbedaan dari keempat penelitian di atas dengan penelitian dalam skripsi ini, yaitu peneliti akan mengkaji mengenai jenis-jenis nilai revolusi mental yang terdapat dalam buku PAI kurikulum 2013 serta implikasinya dalam membangkitkan kembali karakter siswa.

#### **H. Definisi Konsepsional**

Revolusi mental merupakan suatu gerakan pembaharuan yang menjadikan manusia memiliki integritas, semangat gotong royong, dan bekerja keras. Inti dari revolusi mental adalah perubahan mendasar dalam struktur mental manusia melalui proses pembentukan karakter. Revolusi mental memiliki tujuan untuk memperbaharui atau mencetak ulang generasi penerus bangsa yang kreatif, berkarakter baik, berwawasan luas, dan bertanggung jawab, yang dilakukan melalui proses pendidikan.

Proses pendidikan sejak dini, baik formal, nonformal, maupun informal menjadi tumpuan untuk melahirkan generasi baru yang memiliki mental-karakter yang sehat dan kuat. Revolusi mental dalam pendidikan dapat dilakukan dengan melakukan berbagai tindakan kecil yang memiliki pengaruh yang besar terhadap perubahan sikap, tingkah laku, dan karakter peserta didik. Revolusi mental dalam sistem pendidikan harus diarahkan untuk membangun identitas bangsa Indonesia

yang berbudaya dan beradab, yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama Islam. Nilai revolusi mental yang ditanamkan dalam pembentukan karakter peserta didik melalui Pendidikan Agama Islam yaitu religius, jujur, tanggung jawab, menghargai perbedaan, kerja keras, percaya diri, dan cinta ilmu pengetahuan.